

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian guru

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri.

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas

seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.¹

2. Tugas guru

Guru sebagai seseorang yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didik mempunyai tugas dalam lingkup tugas dinas ataupun diluar dinas. Tugas guru secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu tugas di bidang profesi, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang kemasyarakatan.

a. Tugas di bidang keprofesian

Dalam bidang profesi, guru yang bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

b. Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani

¹ Yosep Aspat Alamsyah, Expert Teacher (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher),(Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016), Hlm.25-26

peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan

c. Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru di harapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Fungsi guru

Guru memiliki fungsi yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup.

Fungsi guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

a. Guru sebagai educator atau pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai

kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai manager

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas. Guru memiliki peran learning manager atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkondisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

c. Guru sebagai leader

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi pratap tiloka yaitu Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Melalui Filosofi

pratap trilika menurut pendapat Ki Hajar Dewantara ini guru dapat mengaplikasikannya sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat.

e. Guru sebagai administrator

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu di adminstrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut sepeeti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan dll.

f. Guru sebagai innovator

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan

g. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

h. Guru sebagai evaluator

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

i. Guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.²

4. Syarat-syarat guru

² Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, *Tugas,Fungsi dan Peran Guru Profesional*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, Maret 2022).hlm.9-11

Tidak semua orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai guru, menjadi guru tidak boleh sembarangan, untuk menjadi guru yang baik harus memenuhi persyaratan-persyaratan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

a. Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: berkewarganegaraan Indonesia, berumur minimal 18 tahun, berkelakuan baik, mengajukan permohonan disamping itu masih ada syarat-syarat yang sudah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada

b. Persyaratan teknis

Didalam persyaratan-syarat teknis ini guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, apabila seseorang memiliki ijazah pendidikan guru maka seseorang itu dinilai sudah mampu mengajar dengan baik, serta syarat-syarat yang lain adalah guru menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

c. Persyaratan fisik

Persyaratan yang terakhir yaitu fisik, yang melihat fisik seseorang yang ingin menjadi guru diantaranya memiliki badan yang sehat, tidak cacat yang mungkin bisa mengganggu pekerjaan dalam proses belajar disekolah, tidak memiliki penyakit yang menular yang nantinya akan memberikan dampak buruk kepada siswa beserta guru yang lainnya. Selain dari segi kesehatan persyaratan fisik ini melihat juga dalam segi penampilan, kerapian serta kebersihan, sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh peserta/anak didiknya.³

5. Guru yang profesional

Seorang guru yang profesional harus menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Seorang guru yang disebut profesional adalah guru yang memiliki rasa bangga pada pekerjaan dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas sebagai guru. Ia berusaha meraih tanggung jawab, dan memiliki inisiatif serta dapat mengantisipasi sesuatu. Ia mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk menyelesaikan tugas, melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan

³ Reni Ratna Sari, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, (Metro:2020)hlm.9-11

pada peran yang telah ditetapkan untuknya. Ia selalu mencari cara atau terobosan baru untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi siswa yang dilayani dan ingin belajar sebanyak mungkin mengenai kegiatan siswa yang dilayani. Ia belajar memahami dan berpikir seperti siswa sehingga bisa mewakili siswa ketika siswa tidak ada di tempat. Guru adalah pemain team, bisa dipercaya memegang rahasia, jujur, bisa dipercaya dan setia serta terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan dirinya sebagai guru.

Guru yang profesional juga memerlukan konsep diri yang tinggi. Guru yang demikian dalam mengajar akan lebih cenderung memberi peluang luas kepada siswa untuk berkreasi. Guru yang memiliki konsep diri dan harga diri yang tinggi akan mempunyai keberanian untuk mengajak, mendorong, dan membantu siswa dengan sekuat tenaga agar siswa lebih maju.⁴

B. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

⁴ Hania Manahen, *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Para Siswa SMP Tarakanita Solo Baru Grogol Sukoharjo*, (Yogyakarta:2010)hlm.42-44

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah, berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986), dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara Gagne’ dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar ,grafik, televise dan komputer.dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau

wahana fisik yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁵

2. Pengertian pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar. Sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Belajar bukan lah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang di sadari.

Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran terus menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila dengan stimulus pembelajaran dengan isi ingatannya

⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)hlm.3-4

mempengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perilakunya berubah dari sebelum pembelajaran dengan sesudah mengalami pembelajaran, belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dala diri murid) dan faktor eksternal (lingkungan pembelajaran) yang keduanya saling berinteraksi.⁶

3. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, bahasa arab menyatakan media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada sang penerima pesan, banyak definisi yang dikemukakan orang terhadap media. Association for education and communication technology (AECT), mengungkapkan bahwa media merupakan bentuk dan saluran yang dijadikan sebagai proses informasi.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual. Media hendaknya dapat dibaca, didengar, dilihat dan dimanipulasikan. Apapun bentuk yang diberikan, ada persamaan antara batasan tersebut yakni bahwa media ialah segala suatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang

⁶ Putut Eko Prasetio, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat*, (Malang: 2021)hm20-22

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi.

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Suatu komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya sarana penyampai pesan atau media. Pembelajaran merupakan kegiatan yang telah terprogram oleh pendidik yang bertujuan untuk mempengaruhi serta membimbing peserta didik agar dirinya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu tugas kependidikannya.

Media pembelajaran dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang harus dikuasainya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Banyak media yang telah diciptakan, dari modul, buku sampai pada media yang menggunakan alat teknologi. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik diajak untuk memanfaatkan semua alat inderannya. Pendidik

berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat di proses oleh berbagai indera. Semakin atraktif bentuk dan isi media semakin besar juga keinginan siswa untuk lebih mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh pendidik atau bahkan ingin berinteraksi dengan media tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa hadirnya sebuah media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat penyampai materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Selain itu juga, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan hal-hal yang abstrak yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik yang selanjutnya divisualisasikan dengan media pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Jadi adanya media pembelajaran didalam kelas itu sangat di butuhkan guna menunjang pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disajikan oleh pendidik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷

4. Pengembangan Media Pembelajaran

⁷ Noviana, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Program Macromedia Flash Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI*, (Bandar Lampung), hlm15-18

Ada beberapa hal yang diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran. Berikut adalah kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Media pembelajaran harus memperhatikan ketepatan media dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Dukungan terhadap isi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.
- c. Saat membuat media pembelajaran harus diperhatikan kemudahan dalam memperoleh media agar dapat diproduksi lebih banyak.
- d. Media pembelajaran harus membuat guru lebih terampil dalam membuat maupun menggunakannya.
- e. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan efisiensi ketersediaan waktu dalam penggunaannya.
- f. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa.

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kondisi siswa harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar dalam memilih dan menggunakan media

sehingga media yang dipilih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Memilih media yang tepat tidak terlepas dari penggolongan atau klasifikasi media pembelajaran. Selain pengetahuan tentang karakteristik pemilihan media, guru perlu mengetahui klasifikasi media agar lebih mudah memilih media yang akan digunakan. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat.

Media pembelajaran harus dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memotivasi siswa. Selain itu disamping memberi rangsangan belajar baru media juga harus dapat merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan serta umpan balik yang positif terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Oleh karena itu, pengembangan dari sebuah media menjadi hal yang wajib untuk dilakukan.⁸

C. Pengertian pelajaran IPS

⁸ Ery Ayu Nur Manisa, *Pengembangan Pembelajaran IPS Card Match Circle Untuk Kelas III SD*, (Yogyakarta:2018) hlm30-32

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realita sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai macam cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosia dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan . Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari National Council for Social Studies .

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari berbagai macam disiplin ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi sosial. Program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas berbagai disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga Mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika dan ilmu-ilmu alam.

Perpektif mengenai pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian berbagai disiplin ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah serta mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (values) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara berbagai disiplin ilmu sosial. Kehidupan akademik, unsur-unsur jatidiri perlu mempunyai wadah semacam batang tubuh (body knowlage) yang dalam dunia ilmu pengetahuan disebut disiplin ilmu, seperti disiplin Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Geografi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, dan lain sebagainya. Unsur-undur yang dapat membentuk body knowlage dalam sebuah disiplin diantaranya adalah:

1. Adanya masyarakat ilmiah yang menyebut dirinya ahli dalam sesuatu bidang, seperti ahli Pendidikan IPS.
2. Adanya pola berpikir, berbicara dan pola penulisan yang diikuti oleh para ahli tersebut yang terdiri atas fakta, konsep, generalisasi dan teori.
3. Adanya metode pendektan terhadap pengetahuan, yaitu proses, dimana para ahli memperoleh,

mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuan itu (Jatidiri Pendidikan IPS)

4. Adanya kegiatan mengembangkan structure, lewat “conceptual structure” maupun “sintactical structure”.
5. Adanya warisan kepustakaan, hasil penelitian, penulisan ilmiah mengenai disiplin tersebut.⁹

D. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan bagaimana mengembangkan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Adapun relevansinya dengan penelitian ini akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

1. Ananda Sekar Tunjung yang berjudul “Kreativitas Guru IPS Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPS pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang terlihat dari pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan media tersebut mempertimbangkan banyak faktor, diantaranya mudah didapat, tidak mahal, mudah digunakan, relevan dengan materi, diskusi siswa, dan tidak memakan

⁹ Novita Waroh, *Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sosial Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*, (Semarang:2019)hlm43-46

waktu banyak. Dalam penggunaan media pembelajaran IPS Pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang memperlihatkan prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu media yang digunakan guru harus sesuai dengan materi pembelajaran, media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi, media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹⁰

2. Siti Nurhanifah yang berjudul “ Kreativitas Guru Dalam pengembangan Media Pembelajaran Di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan media pembelajaran banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru. Faktor yang benar-benar menjadi kendala yaitu pribadi yang merasa kurang kreatif dan fasilitas dalam media pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan aspek fleksibilitas guru, yaitu guru harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang media pembelajaran. Guru TKIT Raudhatul Jannah Bogor juga membuat media dengan memanfaatkan dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah. Kreativitas guru dalam

¹⁰ Ananda Sekar Tanjung, *Kreativitas Guru IPS Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang*, (Semarang:2020)hlm.97

mengembangkan media pembelajaran dibutuhkan aspek elaborasi. Untuk mengembangkan media pembelajaran belum semua guru dapat mengembangkan media dengan baik namun terdapat salah satu guru yang menggunakan teknologi seperti laptop, pengeras suara, serta mencari di internet.¹¹

3. Nurhikmah Sam yang berjudul “ Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 46 Makassar” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan multimedia pembelajaran telah melalui identifikasi kebutuhan dan ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 46 Makassar, tingkat kesiapan belajar siswa sangat tinggi, namun media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sangat terbatas, guru masih menggunakan media cetak dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa sangat antusias dalam pemanfaatan multimedia pembelajaran yang menyajikan beberapa komponen seperti gambar, animasi, sound, dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran keragaman suku dan budaya Indonesia. Namun rata-rata siswa kelas VII di SMP Negeri 46 Makassar hanya sebagian kecil yang paham

¹¹ Siti Nurhikmah, *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor*, (Jakarta:2018)hlm.141

terhadap materi pelajaran keragaman suku dan budaya Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, siswa membutuhkan multimedia pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS sesuai dengan angket analisis kebutuhan yang diperoleh.¹²

E. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dan tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, media, penyampaian materi, sarana penunjang serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan

¹² Nurhikamah Sam, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 46 Makassar*, (Makassar:2020)hlm.60

kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan, seorang guru diuntut untuk memilih dan terampil menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

13



¹³ Anada Sekar Tanjung, Kreativitas Guru IPS Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang, (Semarang:2020)hlm34-35



